

**EFEKTIVITAS MEDIA VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHIAS  
TEMPAT AIR MINERAL BAGI ANAK TUNARUNGU  
KELAS IX SMPLB YPPLB PADANG**

**Oleh :**

Sri Riska Ade Permana Sari<sup>1</sup> ; Markis Yunus<sup>2</sup> ; Ardisal<sup>3</sup>

**Abstract :**

*This reseacrh was motivated by the problems that the researcher found in class IX deaf children SMPLB YPPLB Padang. The children did not know how to decorate the place of drinking bottle in accordance with the steps. The design of this reseacrh was A-B-A design and data analysis techniques was visual analysis chart. The subject for this research was the deaf childrens, the assessment in this research was percentages that was to calculate the childrens' ability to decorate the place of drinking bottle. Based on the results of the research, the ability of children in decorating the place of drinking bottle increased through visual media. At baseline condition (A1) was done in five meetings, the ability of the children was 25%. On the intervention condition (B) was done in nine meetings, the children ability increased to 94,44%. At the baseline condition (A2) the ability of children was 94,44%. From the analysis of the data showed that the result change tended to increase (+), from baseline condition (A1) to intervene and baseline (A2) percentage overlape small data that was 44,44% thus illustrate the effect of the intervention through visual media was increasing in the ability to decorate the bottle of mineral water for the deaf children. The hypothesis of this research is accepted. It can be concluded that the visual media can increase the skills in decorating the place of drinking bottle for the deaf children at Grade IX SMPLB YPPLB Padang. Researcher suggests to the teachers and the next researchers to make the results of this reseacrh as a reference in developing of learning skills at school.*

**Key Words : Keterampilan ; Menghias ; Tempat Air Mineral ; Media Visual**

**Pendahuluan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan pada anak tunarungu kelas IX SMPLB YPPLB Padang. Anak belum mengetahui cara menghias tempat air mineral sesuai dengan langkah-langkah. Vokasional adalah kecakapan kejuruan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan atau keterampilan tertentu. Vokasional merupakan salah satu cara untuk melatih dan memberikan keterampilan kepada peserta didik, anak berkebutuhan khusus memiliki kekurangan dari segi intelektual maupun dari segi fisik sehingga perlu di berikan keterampilan agar memiliki keterampilan tertentu yang dapat di kembangkan dan dapat memenuhi kebutuhan kehidupan sendiri, dengan menghasilkan kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi.

Depdiknas (2010: 130) menjelaskan bahwa keterampilan yang diajarkan bagi anak tunarungu bertujuan agar anak tunarungu dapat, mengapresiasi dan membuat karya kerajinan daerah setempat dengan teknik konstruksi, mengapresiasi dan membuat kerajinan

dan benda permainan, mengapresiasi dan membuat karya kerajinan anyaman dengan menggunakan berbagai bahan, mengapresiasi dan membuat karya benda mainan dengan menggunakan berbagai bahan. Berdasarkan pendapat di atas keterampilan yang akan diajarkan pada anak tunarungu adalah membuat kerajinan anyaman dengan menggunakan berbagai bahan, dan keterampilan menghias tempat air mineral merupakan salah satu bentuk menganyam dengan menggunakan bahan mentah manik-manik akrilik.

Anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam pendengaran sehingga menyebabkan keterbatasan penguasaan bahasa yang menjadi penghambat untuk berkomunikasi dan menerima pesan yang disampaikan pada saat proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Karena keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu maka keterampilan yang diajarkan bukan difokuskan pada keterampilan yang membutuhkan kecakapan berkomunikasi oral atau lisan seperti wartawan. Keterampilan yang diajarkan pada anak tunarungu sebaiknya lebih diarahkan kepada psikomotorik gerak. Berdasarkan tes yang peneliti lakukan terhadap dua anak yang sudah belajar menghias kotak tisu terdapat satu anak yang belum bisa mengaplikasikan cara menghias kotak tisu pada keterampilan menghias tempat air mineral.

Untuk mendapatkan informasi anak tunarungu lebih banyak menggunakan indera penglihatannya. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak tunarungu. Media visual dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran anak tunarungu. Media visual yang digunakan untuk menghias tempat air mineral berupa gambar diam berupa slides yang disertai dengan teks penjelasan langkah-langkah dalam menghias tempat air mineral secara berurutan sehingga dapat menarik perhatian anak untuk berkonsentrasi menerima makna visual yang ditampilkan. Diharapkan dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghias tempat air mineral.

Soemarjadi dkk (1991: 2) menyatakan bahwa keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Menghias Menurut Alya (2008: 264) Dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar menghias adalah memperelok dengan barang-barang yang indah. Dari pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa menghias adalah memperindah tampilan suatu benda dengan menggunakan alat-alat dan bahan yang dapat digunakan untuk memperindah tampilannya.

Tempat air mineral terdiri dari dua kata yaitu “tempat” dan “air mineral”. Menurut Alya (2008: 788) dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar tempat adalah sesuatu yang dipakai untuk menaruh, menyimpan, dan meletakkan. Sedangkan menurut Sumaji (2008: 13) air aqua atau yang lebih dikenal dengan air mineral dalam kemasan pada dasarnya adalah air biasa yang sudah melalui proses sinar ozon atau dengan sinar ultraviolet.

Penggunaan media adalah bertujuan untuk mendukung pembelajaran. Media dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran. Menurut Sundayana (2014: 9) media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Sejalan dengan pendapat diatas Arsyad (2009: 91) mengemukakan bahwa media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Menurut Arsyad (2009: 91) bentuk visual bisa berupa : Gambar representasi seperti gambar, foto atau lukisan yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi material. Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi. Grafik seperti table, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar dan angka-angka. Berlandaskan penjelasan diatas penulis tertarik mengadakan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan apakah media visual dapat meningkatkan keterampilan menghias tempat air mineral bagi anak tunarungu kelas IX SMPLB YPPLB Padang.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu: Efektivitas Media Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menghias Tempat Air Mineral bagi Anak Tunarungu Kelas IX di SMPLB YPPLB Padang, maka peneliti memilih jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SSR), dengan desain A-B-A. Sunanto (2005: 59) menjelaskan bahwa : “Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B. “Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variable terikat dan variable bebas”. A1 adalah kemampuan awal anak tunarungu yang belum bisa menghias tempat air mineral. B fase intervensi yaitu kemampuan anak menghias tempat air mineral melalui media visual. A2 yaitu fase setelah dilakukan intervensi.

Menurut Arikunto (2006: 128) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam

penelitian ini Peneliti memakai subjek tunggal, yang menjadi subjek adalah anak tunarungu X kelas IX.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*target behavior*) dan variabel bebas (*intervensi*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan menghias tempat air mineral. Variabel bebasnya adalah media visual yang berbasis teknologi yaitu menggunakan gambar diam berupa slides yang disertai dengan teks penjelasan langkah-langkah menghias tempat air mineral.

Metode yang lazim digunakan untuk mengolah data adalah analisis visual yaitu dengan cara memindahkan data-data kedalam grafik. Data diolah berdasarkan komponen A1, B, dan A2.

### **Hasil Penelitian**

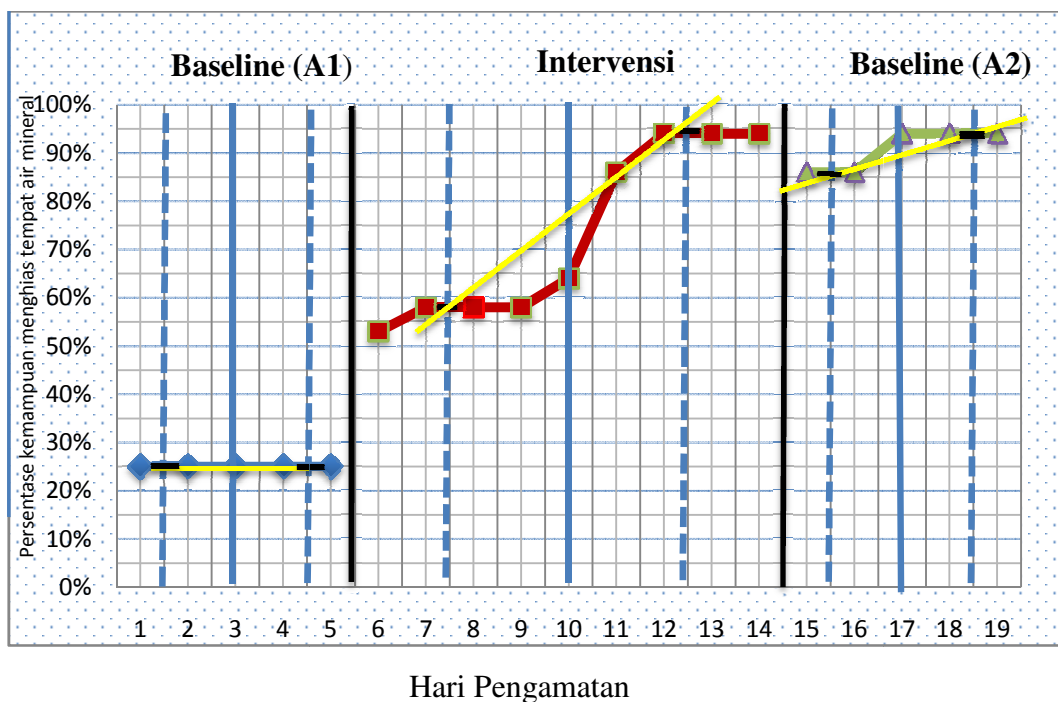
Pengamatan dilakukan dalam tiga kondisi yaitu kondisi baseline (A1) sebelum diberikan perlakuan, intervensi (B) saat diberikan perlakuan, dan baseline (A2) setelah diberikan perlakuan.

Hasil penelitian pada kondisi baseline (A1) dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, kemampuan anak menghias tempat air mineral persentase yang diperoleh anak 25% pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima.

Pada kondisi intervensi (B) pengamatan dilakukan sebanyak 9 kali, persentase yang dimiliki anak pada pertemuan keenam 53%, pertemuan ketujuh 58,33%, pertemuan kedelapan 58,33%, pertemuan kesembilan 58,33%, pertemuan kesepuluh 64%, pertemuan kesebelas 86,11%, pertemuan kedua belas 94,44%, pertemuan ketiga belas 94,44%, pertemuan keempat belas 94,44%.

Pada kondisi baseline (A2) pengamatan dilakukan sebanyak 5 kali, kemampuan anak dapat dipertahankan dengan tanpa menggunakan perlakuan. Persentase yang diperoleh anak pada pertemuan kelima belas 86,11%, pertemuan keenam belas 86,11% pertemuan ketujuh belas 94,44%, pertemuan kedelapan belas 94,44%, pertemuan kesembilan belas 94,44%.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa media visual kemampuan anak dikatakan mendatar atau tidak ada perubahannya. Pada saat diberikan perlakuan kemampuan anak dalam menghias tempat air mineral meningkat. Setelah perlakuan diberhentikan kemampuan anak meningkat.



Grafik kondisi *baseline* (A1), *intervensi* (B), *baseline*(A2)



**Table 1. Rangkuman Analisis Dalam Kondisi**

No	Kondisi	A1	B	A2
1	Panjang kondisi	5	9	5
2	Estimasi kecenderungan arah	$\overline{\hspace{2cm}}$ (=)	$\nearrow$ (+)	$\nearrow$ (+)
3	Kecenderungan stabilitas	(Stabil)	(Tidak Stabil)	(Stabil)
4	Jejak data	$\overline{\hspace{2cm}}$ (=)	$\nearrow$ (+)	$\nearrow$ (+)
5	Level stabilitas dan rentang	Variabel (25% - 25%)	Variabel (53% - 94,44%)	Variabel (86,11%-94,44%)
6	Level perubahan	$25\% - 25\% = 0\%$ (=)	$94,44\% - 53\% = 41,44\%$ (+)	$94,44\% - 86,11\% = 8,33\%$ (+)

Hasil analisis visual grafik antar kondisi yaitu jumlah variabel 1, perubahan kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A) menunjukkan tidak ada peningkatan, pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan arah meningkat, dan pada kondisi *baseline* (A2) kecenderungan arah meningkat. Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu dari stabil ke tidak stabil dan ke stabil. Perubahan level antar kondisi B/A1 adalah 31% sedangkan pada B/A2

adalah 41,44%. Persentase *overlap* antar kondisi A1 /B adalah 0% dan pada kondisi A2/B adalah 44,44%. adapun rangkuman dari komponen analisis visual antar kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Rangkuman Analisis Antar Kondisi**

No	Kondisi	B A1	B A2
1	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya		
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ketidak stabil	Tidak stabil ke stabil
4	Perubahan level	$(53\% - 25\% = 31\%)$	$(94,44\% - 53\% = 41,44\%)$
5	Persentase <i>overlape</i>	0%	44,44%

Berdasarkan hasil analisis data data, analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi menunjukkan estimasi kecendrungan arah, kecendrungan kestabilan, jejak data dan tingkat perubahan yang meningkat secara positif. Maka dapat disimpulkan bahwa media visual efektif untuk meningkatkan keterampilan menghias tempat air mineral bagi anak tunarungu kelas IX SMPLB YPPLB Padang.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media visual untuk meningkatkan keterampilan menghias tempat air mineral bagi anak tunarungu kelas IX SMPLB. Peneliti memilih jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *single subject research* (SSR) dengan desain A-B-A. Penelitian ini dilakukan di luar jam sekolah selama 19 kali pengamatan yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu 5 kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* atau pemberian perlakuan (A1), 9 kalipada kondisi *intervensi* (B), dan 5 kali pada kondisi *baseline* setelah perlakuan diberhentikan (A2)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa media visual kemampuan anak menghias tempat air mineral rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa media visual kemampuan anak meningkat. Setelah perlakuan diberhentikan kemampuan anak dalam menghias tempat air mineral juga

meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa media visual efektif untuk meningkatkan keterampilan menghias tempat air mineral bagi anak tunarungu kelas IX SMPLB YPPLB Padang.

Kemampuan anak meningkat dapat dibuktikan dari hasil analisis dalam kondisi dengan menggunakan grafik kecenderungan arah, dimana dapat dilihat kecenderungan arah kemampuan anak cenderung meningkat (+) pada fase intervensi (B), dan pada fase baseline (A2). Rentang data yang diperoleh untuk intervensi (B) adalah 53% sampai 94,44%, dengan level perubahan kemampuan dalam menghias tempat air mineral (+), selanjutnya stabilitas kecenderungan datanya tidak stabil. Untuk rentang data yang diperoleh pada baseline (A2) stabil, dengan level perubahan kemampuan membaca mengalami peningkatan (+).

Overlape data pada sesi *baseline* pertama (A1) dan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan pada *baseline* kedua (A2) dan intervensi adalah 44,44% hal ini menunjukkan semakin kecil persentase overlape maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target behavior dalam penelitian ini. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, media visual dapat meningkatkan keterampilan menghias tempat air mineral bagi anak tunarungu kelas IX SMPLB YPPLB Padang. Anak tunarungu mendapat informasi melalui penglihatan, hal ini sejalan dengan pendapat Sundayana (2014: 9) media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara. Sejalan dengan pendapat diatas Arsyad (2009: 91) mengemukakan bahwa media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media visual yang digunakan dalam penelitian ini dapat melatih konsentrasi anak tunarungu untuk mengetahui langkah-langkah menghias tempat air mineral.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi dan hasil analisis antar kondisi yang terdapat 19 kondisi yaitu lima sesi baseline sembilan sesi intervensi lima sesi tanpa diberikan intervensi. Dijelaskan bahwa sebelum diberikan intervensi berupa media visual kecenderungan arah kemampuan keterampilan menghias tempat air mineral kemampuan anak mendatar, saat diberikan perlakuan pada kondisi intervensi kecenderungan arah kemampuan keterampilan menghias tempat air mineral meningkat. Setelah pemberian perlakuan diberhentikan kondisi baseline kecenderungan arah kemampuan keterampilan

menghias tempat air mineral meningkat. Hal ini membuktikan bahwa media visual efektif meningkatkan kemampuan menghias tempat air mineral.

### **Saran**

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan kepada :

1. Bagi guru dan pihak sekolah

Peneliti menyarankan agar media visual dapat diterapkan dalam pembelajaran menghias tempat air mineral. Media visual dapat menarik perhatian anak untuk berkonsentrasi menerima makna visual yang ditampilkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pedoman, serta digunakan untuk proses pembelajaran lainnya bukan hanya untuk keterampilan saja.

### **Daftar Rujukan**

Alya ,Qonita. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: Indah Jaya Adi Pratama.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Standar Kompetensi Dasar Serta Model Silabus bagi Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Depdiknas

Sunanto, Juang. 2005. *Pengantar Penelitian Subyek Tunggal*. Japan: University of Tsukuba.

Soemarjadi dkk. 1991. *Pendidikan keterampilan*. Jakarta: Depdikbud Dikti.

Sumaji, Muhammad Anis. 2008. *125 Masalah Thaharah*. Surakarta: Tiga Serangkai.

Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.